

**METODE DEIKSIS DALAM MENINGKATKAN
LESEVERSTÄNDNIS
MAHASISWA BAHASA JERMAN**

Jujur Siahaan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Leseverständnis 'pemahaman membaca' mahasiswa bahasa Jerman Semester III Tahun Akademik 2017/2018 melalui deiktische Ausdrücke 'tuturan rujukan'. Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen yang menguji secara langsung kontribusi metode deiksis guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami sebuah teks bacaan bahasa Jerman. Leseverständnis 'membaca pemahaman' merupakan proses membaca sandi berupa tulisan yang harus diinterpretasikan sehingga apa yang disampaikan penulis dapat dipahami dan disimpulkan. Namun mahasiswa sering menghadapi kesulitan dalam proses memahami penyandian teks bacaan tersebut, sehingga diperlukan suatu metode, yakni metode deiktische Ausdrücke. Deiktische Ausdrücke adalah sebuah kajian pragmatik yang merupakan salah satu unit linguistik (kata, frasa, kalusa) yang rujukan atau referennya ditentukan oleh penuturnya. Rujukan atau acuan yang terdapat dalam teks bacaan sering dihiraukan mahasiswa sehingga menyebabkan kekeliruan dalam memahami informasi tentang isi teks. Pada metode deiksis, setiap referen atau rujukan dalam teks bacaan yang mengacu pada informasi sebelumnya menjadi pedoman untuk memahami isi teks bacaan.

*Deiktische Ausdrücke terdiri dari: die Personaldeixis (deiksis personal) Singen **Sie** den Anfang eines Geburtstagsliedes, die Ortdeixis (deiksis tempat atau ruang) Es regnet **hier** seit 18 Uhr, die Temporaldeixis (deiksis waktu) **Heute** fahrendie S-Bahn bis zum Hauptbahnhof, die Diskursdeixis (deiksis wacana) **Was ich sagen will, ist dies/Folgendes**: Sie können bei Dr. Steffens jetzteinen Termin bekommen dan die Sozialdeixis (deiksis sosial) **Stellen Sie sich Fragen** gegenseitig zum Thema.*

Pada dasarnya Leseverständnis 'membaca pemahaman' bertujuan untuk memahami dan menganalisis teks bacaan

bahasa Jerman dalam taraf kesukaran tingkat sederhana (A1) sampai ketinggian kesulitan lebih (B1). Sehingga sangatlah penting untuk menerapkan metode deiksis ini guna tercapainya tujuan matakuliah Leseverständnis bahasa Jerman

Keyword: Metode deiksis dan Leseverständnis

A. Pendahuluan

Mampu memahami dan menganalisis teks bahasa Jerman dalam taraf kesukaran mudah sampai taraf kesukaran lebih (setingkat A1 sampai B1) merupakan suatu tujuan dari matakuliah *Leseverständnis* 'membaca pemahaman'. Namun dari pengalaman penulis (sebagai dosen pengampu matakuliah ini) ditemukan masih banyak mahasiswa yang memiliki kesulitan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu faktor penyebabnya adalah kesulitan mahasiswa dalam *deiktische Ausdrücke* 'tuturan rujukan'. *Deiktische Ausdrücke* 'tuturan rujukan' merupakan salah satu komponen penting dalam memahami sebuah teks bacaan.

Deiktische Ausdrücke adalah suatu kajian pragmatik yang merupakan salah satu unit linguistik (bunyi, kata, frase, klausa) yang rujukan atau referennya hanya dimnikan menurut makna yang diacu oleh penutur. Perujukan atau pereferensian yang tepat sesuai makna petuturan inilah yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam *Leseverständnis* sehingga isi teks bacaan dapat dimengerti. Sebuah teks bacaan selalu tidak terlepas dari tuturan-tuturan rujukan, apakah itu referensi persona, referensi waktu, tempat maupun referensi wacana. Jika seorang pembaca kurang memahami setiap rujukan yang ada pada teks bacaan, maka akan terjadi *missverständnis* 'salah mengerti'

dalam memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan penulis.

Pada sebuah teks bacaan tidak ada tuturan yang tanpa deiksis, bahkan dalam sebuah kalimat terdapat beberapa jenis deiksis. Misalnya

1. Norbert Kranz, 43, und Antje van Hecke, 33, kommen aus Köln. **Ihre** Wohnung im 12. Stock ist hell und gross. **Sie** kostet 800 Euro. **Das** finden Norbert und Antje teuer. (Studio d A1, Menschen und Häuser S.58)
2. Andri Razandry ist aus Madagaskar, Aus Tamatave. **Das** ist im Osten von Madagaskar, am Indischen Ozean. **Er** hat **dort** an der Universität studiert. (Studio d A1, Beruf Student S.75)
3. Der Wiener Arzt Sigmund Freud hat sich gefragt: Warum vergessen **wir** Dinge im Alltag? **Seine** Antwort: Weil **wir sie** vergessen wollen. (Studio d A2, Medien im Alltag S.76)
4. Viele Feste sind heute international. **Sie** wandern von einer Region zur **anderen**. (Studio d A2, Feste und Bräuche S.164)
5. Wenn **Sie** also mit einem Mann reden wollen, dann fragen **Sie ihn** am besten, wie es in der Firma läuft. (Studio

d B1 Typisch Mann? Typisch Frau S.47)

Pada contoh petuturan di atas, terdapat beberapa jenis deiksis yang harus dirujuk dengan benar sesuai dengan maksud penulis. Pada teks bacaan *Menschen und Häuser* **ihrer** merujuk ke Norbert Kranz, 43 und Antje van Hecke,³³ sedangkan **sie** merujuk ke: die Wohnung serta **das** merujuk ke 12.Stock. Namun sering terjadi kesalahan, bahwa mahasiswa merujuk **sie** terhadap Norbert Kranz 43, und Antje van Hecke,³³. Pada teks bacaan *Beruf Student* **das** merujuk ke: Tamatave, **er** merujuk ke: Andrick Razandry dan **dort** merujuk ke Tamatave am Indischen ozean. Pada teks bacaan *Medien im Alltag* **wir** merujuk ke der Wiener Arzt Sigmund Freud und der Leser. **Seine** merujuk ke der Wiener Arzt Sigmund Freud, **wir** merujuk ke der Wiener Arzt Sigmund Freud und der Leser dan **sie** merujuk ke Dinge im Alltag Pada teks bacaan *Feste und Bräuche* **sie** merujuk ke viele Feste dan **anderen** merujuk ke Region. Pada teks bacaan *Typisch Mann? Typisch Frau* **sie** merujuk ke der Leser dan **ihn** merujuk ke der Mann.

B. Deiktische Ausdrücke 'tuturan rujukan'

Kata deiksis (deixis) berasal dari kata Yunani *deiktikos*, yang berarti hal penunjukan secara langsung. *Deiktische Ausdrücke ist als Referenz auf die Sprechsituation* (deiksis adalah sebagai rujukan dalam situasi petuturan) (Graefenund Liedke:2012). Deiksis adalah suatu kajian pragmatik yang merupakan salah satu unit linguistik (bunyi kata, frasa, klausa) yang rujukan atau referennya ditentukan oleh

penuturnya. Deiksis terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Die Personaldeixis (deiksis personal)

Deiksis personal adalah kata atau frasa yang merujuk kepada persona sebagai peran atau peserta dalam peristiwa bahasa

Contoh: **Andrea Fiedler** ist seit 1999 bei Siemens in München. **Sie** spricht English, Französisch und ein bisschen Chinesisch Ski fahren ist **ihr** Hobby und **ihr** BMW.

2. Die Ortdeixis (deiksis tempat atau ruang)

Deiksis tempat atau ruang yaitu pemberian bentuk pada lokasi menurut peserta dalam peristiwa bahasa.

Contoh: **Leipzig** ist eine Großstadt mit Tradition. Seit 1497 finden **hier** Messen statt. Viele berühmte Leute lebten **dort**. Der Dichter Johann Wolfgang von Goethe war **hier** Student.

3. Die Temporaldeixis (deiksis waktu)

Deiksis waktu merupakan ungkapan dalam peristiwa bahasa yang mengacu pada saat terjadinya petuturan, sebelum atau setelah petuturan.

Contoh: Susan Hein trainiert und leitet **jeden Dienstag und Donnerstag** einen Aerobic-Kurs. Ihre Arbeitszeit ist **von 10 bis 20 Uhr** mit zwei Stunden Mittagspause.

4. Die Diskursdeixis (deiksis wacana)

Deiksis wacana adalah kata atau frasa yang berfungsi untuk mengungkapkan bagian-bagian kalimat dalam wacana

Contoh: **Was ich sagen will, ist dies/Folgendes:** Deutschkurs sind manche Lehrer Deutsche. Ich kann

also von Deutschen Alltagsdeutsch lernen ich habe bei unseren Treffen immer viel Spaß.

5. Die Sozialdeixis (deixis sosial)

Deixis sosial menunjukkan adanya penggunaan ekspresi lingual yang menandai pertalian hubungan sosial dalam peristiwa bahasa.

Contoh: *Sie bekommen eine Einladung zu einem Vorstellungsgespräch bei einer Firma in Bremen Das Vorstellungsgespräch findet am Freitag um neun Uhr statt. Sie müssen schon am Donnerstag von Augsburg anreisen.*

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu metode penelitian untuk menguji secara langsung tentang penggunaan deixis terhadap peningkatan kemampuan *Leseverständnis* 'membaca pemahaman' mahasiswa bahasa Jerman. Metode penelitian ini dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan *deiktische Ausdrücke* sedangkan kelas kontrol tanpa *deiktische Ausdrücke*.

D. *Leseverständnis* 'membaca pemahaman'

Leseverständnis 'membaca pemahaman' merupakan proses membaca sandi berupa tulisan yang harus diinterpretasikan sehingga apa yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami pembaca dengan baik. *Leseverständnis* merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan

cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya secara lisan maupun tulisan. Pada kurikulum pendidikan bahasa Jerman, matakuliah *Leseverständnis* terdiri dari empat tingkatan, yakni *Leseverständnis* I hingga *Leseverständnis* IV. *Leseverständnis* dilaksanakan pada semester satu sampai semester empat. Mampu memahami dan menganalisis teks bahasa Jerman dalam taraf kesukaran mudah sampai taraf kesukaran lebih (setingkat AI sampai BI) merupakan tujuan dari matakuliah *Leseverständnis*. Namun dari pengalaman penulis (sebagai dosen pengampu matakuliah ini) ditemukan masih banyak mahasiswa yang memiliki kesulitan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu faktor penyebabnya adalah kesulitan mahasiswa dalam *deiktische Ausdrücke* 'tuturan rujukan'.

E. Tujuan *Leseverständnis* 'membaca pemahaman'

Matakuliah *Leseverständnis* III bertujuan agar mahasiswa mampu setingkat A2 untuk: mengerti banyak teks dengan tema-tema kehidupan sehari-hari (*Familie, Hobbys, Interessen, Reisen, Tagesereignisse*) atas perbendaharaan kata yang cukup banyak, mengerti pernyataan-pernyataan pokok dalam teks-teks yang lebih panjang yang dibicarakan dengan jelas dalam bahasa baku tentang sesuatu yang khusus dibidang seperti pekerjaan, sekolah dan hari libur, mengerti ungkapan-ungkapan yang dibutuhkan dan istilah-istilah dalam situasi umum, mengerti petunjuk-petunjuk dan instruksi-instruksi konkrit, mengerti informasi-informasi penting dari

pengumuman dan informasi yang sederhana, mengikuti alur cerita sederhana dan mengerti secara rinci, mengerti informasi-informasi khusus yang sederhana (mis. laporan rekening koran), mengerti alur dan lanjutan kejadian sebuah film dan teater, mengerti alur cerita dan mengetahui tokoh utama, episode dan kejadiannya, menemukan fakta-fakta penting dalam laporan singkat dan teks surat kabar, mengerti hal-hal penting dari kontrak dalam kehidupan sehari-hari (mis. kontrak pekerjaan, kontrak rumah, dsb), membaca teks-teks literaris yang pada pokoknya berdasarkan atas kosakata dasar dan kejadian konkret yang sederhana, mengerti iklan-iklan sederhana dengan informasi yang

jelas dan aktual serta menyimpulkan teks sederhana. (Nach Profil Deutsch)

F. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dari hasil test awal terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata test awal kelas eksperimen adalah 61,5. Nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah 50. Simpangan bakunya adalah 6,90. Nilai rata-rata test awal kelas kontrol adalah 61 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 50. Simpangan bakunya adalah 5,52. Perbedaan nilai rata-rata, simpangan baku dan variasi nilai test awal adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1
Nilai Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nilai	F	Xbar ₁	SD	Nilai	F	Xbar ₁	SD
50	2	61,5	6,90	50	1	61	5,52
55	4			55	4		
58	2			60	8		
60	3			65	4		
65	2			70	3		
68	3						
70	4						
Jumlah				Jumlah	20		
20							

b.

Deskripsi Hasil Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Deiktische Ausdrücke diberlakukan pada kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol tidak. Setelah perlakuan dilaksanakan pada perkuliahan *Leseverständnis für weitere Fortgeschrittene*, terdapat perbedaan nilai rata-rata post-test antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Hasil test pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test untuk kelas eksperimen mencapai 79,85. Nilai tertinggi adalah 98 dan nilai terendah 65. Standar deviasi adalah 13,92. Sedangkan nilai rata-rata post-test untuk kelas kontrol adalah 67,25 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 55. Standar deviasi adalah

2,30. Perbedaan nilai rata-rata dan standar deviasidari post-test pada

kelas eksperimen dan kelas kontrol ada pada tabel berikut.

Tabel 2
Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nilai	F	Xbar ₂	SD	Die Noten	F	Xbar ₂	SD
65	7	79,85	13,92	55	1	67,25	2,30
70	2			60	2		
80	1			65	8		
85	2			70	5		
90	2			75	4		
92	1						
94	1						
96	3						
98	1						
Jumlah	20						

b. Uji Normalitas Pre-test dan Post- test

Liliefors dengan hasil terdapat pada tabel berikut:

Untuk menguji normalitas hasil pre-test dan post- test digunakan uji

Tabel 3
Uji Normalitas Pre-Test Kelas Eksperimen

N	SD	X	Fh	Fk	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
20	6,901449	50	2	2	-1,6666669	0,4452	0,1	0,3452
20	6,901449	55	4	6	-0,9420289855	0,3212	0,3	0,0212
20	6,901449	58	2	8	-0,5072463768	0,1915	0,4	-0,2085
20	6,901449	60	3	11	-0,217398304	0,0832	0,55	-0,4668
20	6,901449	65	2	13	0,5072463768	0,1915	0,65	-0,4585
20	6,901449	68	3	16	0,9420289855	0,3264	0,8	-0,4736
20	6,901449	70	4	20	1,231884058	0,3907	1,00	-0,6093
							L_{Hitung}	-0,4736
							L_{tabel}	0,190

Tabel 4
Uji Normalitas Pre-Test Kelas Kontrol

N	SD	X	Fh	Fk	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
20	5,525062	50	1	1	-1,9927536232	0,4767	0,05	0,4267
20	5,525062	55	4	5	-1,0869565217	0,3599	0,25	0,1099
20	5,525062	60	8	13	-0,1811594203	0,0714	0,65	-0,5786
20	5,525062	65	4	17	0,7246376812	0,2642	0,85	-0,5858

20	5,525062	70	3	20	1,6304347826	0,4484	1,00	-0,5516
							L_{Hitung}	0,4267
							L_{tabel}	0,47

Tabel 5
Uji Normalitas Post-Test Kelas Eksperimen

N	SD	X	Fh	Fk	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
20	13,487908	65	7	7	-1,1016320425	0,3643	0,35	0,0143
20	13,487908	70	2	9	-0,7307121662	0,2673	0,45	-0,1827
20	13,487908	80	1	10	0,0111275964	0,0040	0,5	-0,496
20	13,487908	85	2	12	0,3820474777	0,1480	0,6	-0,452
20	13,487908	90	2	14	0,7529673591	0,2734	0,7	-0,4266
20	13,487908	92	1	15	0,9013353116	0,3159	0,75	-0,4341
20	13,487908	94	1	16	1,0497032641	0,3508	0,8	-0,4492
20	13,487908	96	3	19	1,1980712166	0,3830	0,95	-0,567
20	13,487908	98	1	20	1,3464391691	0,4099	1,00	-
								0,5901
							L_{Hitung}	0,0143
							L_{tabel}	0,14

Tabel 6
Uji Normalitas Post-Test Kelas Kontrol

N	SD	X	Fh	Fk	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
20	2,306512	55	1	1	-	0,4999	0,05	0,4499
					4,4565217391			
20	2,306512	60	2	3	-3,152173913	0,4992	0,15	0,3492
20	2,306512	65	8	11	-	0,3340	0,55	-0,216
					0,9782608696			
20	2,306512	70	5	16	1,916521739	0,4719	0,8	-0,3281
20	2,306512	75	4	20	3,3695652174	0,4996	1,00	-0,5004
							L_{Hitung}	0,4499
							L_{tabel}	0,45

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kelas eksperimen (I)

Kelas kontrol (II)

$$X_1 = 79,85$$

$$S_1^2 = 181,71$$

$$X_2 = 67,25$$

$$S_2^2 = 5,29$$

$$SD = 13,49 \quad N = 20$$

$$SD = 2,30 \quad N = 20$$

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$S^2 = \frac{(20-1)181,71 + (20-1)5,29}{(20+20)-2}$$

$$S^2 = \frac{(19)181,71 + (19)5,29}{40-2}$$

$$S^2 = \frac{3.452,49 + 100,51}{38}$$

$$S^2 = \frac{3.553}{38}$$

$$S = \sqrt{93,5}$$

$$S = 9,67$$

Selanjutnya dilakukan uji “t” dengan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{79,85 - 67,25}{9,67 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}}$$

$$t = \frac{12,6}{9,67(0,32)}$$

$$t = \frac{12,6}{3,0944}$$

$$t = 3,87$$

Dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 20+20-2 = 38$, untuk $dk = 40$ dan $\alpha = 0,05 \rightarrow t_{(40)} = 1,000$ untuk $dk = 80$ dan $\alpha = 0,05 \rightarrow t_{(80)} = 0,980$

$$t_{\text{tabel}} = 1,000 + \frac{40-38}{80-38} (0,980 - 1,000)$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,000 + \frac{2}{42} (-0,02)$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,000 + 0,048(-0,02)$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,000 - 0,0096$$

$$t_{\text{tabel}} = 0,9904$$

Karena t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,87 > 0,9904$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa perlakuan *deiktische Ausdrücke* ‘tuturan rujukan’ berpengaruh positif terhadap kemampuan *Lesevertändnis* ‘membaca pemahaman’ mahasiswa bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, N. 2003. *Reading dalam Practical Language Teaching Reading*. David Nunan (ed). New York : McGraw Hall.
- Andriani, L.2005. *Studi Deiktis Dalam Pragmatik*. NAD-SUMUT : Pusat Kajian Bahasa dan Sastra.
- Dalman.2013. *Keterampilan Membaca* . Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Dardjowidjojo, S.2005. *Peran Metode dalam Pengajaran Membaca*. Bandung: Rineka Cipta.
- Funk, Herman, Kuhn Christina, Demme Silke. 2008. *Studio d A1 Deutsch als Fremdsprache. Kurs- und Uebungsbuch*. Jakarta : Katalis.
- _____ 2013. *Studio d A2 Deutsch als Fremdsprache. Kurs- und Uebungsbuch*. Jakarta : Katalis.

2011. *Studio d Bl Deutsch als Fremdsprache. Kurs- und Uebungsbuch*. Jakarta : Katalis.
- Graefen, G. Und Liedke, M. 2012. *Germanistische Sprachwissenschaft. Deutsch als Erst-, Zweit- oder Fremdsprache*. Stuttgart: Narr Francke Attempto Verlag GmbH.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta : ANDI
- Harjasujana, A.S. dan Damaiani, V.S.2008. *Membaca dalam teori dan praktik*. Bandung : Mutiara.
- Harro, Gross. 1988 . *Einfuehrung in die germanistische Linguistik*. Iudicium Verlag GmbH München.
- Johnson, Keith. 2001. *An Introduction to Foreign Language Learning and Teaching*. England : Pearson Education.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurhadi. 2004, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Pris, Reni J.I. Dharmaperwira. 2004. *Gangguan dan Pemeriksaan Komunikasi*. Diterjemahkan oleh Yita Dharma – Hillyard. Djambatan, Jakarta.
- Setiyadi, Bambang Ag. 2006. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran dan Sastra*. Surabaya : SIC.
- Tampubolon, DP.2000. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung ; Angkasa.
- Sekilas tentang penulis : Jujur Siahaan, S.Pd., M.Hum. adalah dosen pada Program Studi Bahasa Jerman Jurusan Bahasa Asing FBS Unimed.